SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH
(Studi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah)

Oleh :
Novita Ayu Amalikhah
NPM. 1804041118

Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN METRO)
1443 H / 2022 M

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (Studi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH :

NOVITA AYU AMALIKHAH

NPM. 1804041118

Dosen Pembimbing :

Sukma Sari Dewi Chan, M.Ud

Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN METRO)
1443 H / 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Dimanuqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (Studi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 08 Juni 2022
Pembimbing

Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.,M.Ud
NIDN. 2008029201

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (Studi pada Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur)

Nama : Novita Ayu Amalikhah

NPM : 1804041118

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Metro, 8 Juni 2022

Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I.,M.Ud
NIDN. 2008029201

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2560 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2022

Skripsi dengan judul PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (Studi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur) Disusun oleh Novita Ayu Amalikhah NPM. 1804041118, Jurusan : Ekonomi Syariah Telah di Sidang Munaqosyah-kan Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 Juni 2022

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator	: Sukma Sari Dewi Chan,S.Th.I., M.Ud	(.....)
Penguji I	: Suci Hayati, M.S.I	(.....)
Penguji II	: Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Iva Faizah, M.E	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH
(Studi Pondok pesantren Baitun Nur Punggur)

Oleh :
Novita Ayu Amalikhah

Pondok pesantren kini menjadi salah satu lembaga yang telah mengalami perkembangan tidak hanya sebagai lembaga yang memprioritaskan pendidikan agama, tetapi juga lembaga pencetak generasi sumber daya manusia yang unggul dan mampu menciptakan lembaga pemberdayaan masyarakat. Senada dengan hal tersebut, pondok pesantren Baitun Nur merupakan pondok pesantren yang tidak hanya memberikan pendidikan di bidang keagamaan, tetapi juga memberikan ilmu pendidikan dibidang di bidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Pondok pesantren Baitun Nur menerapkan pemberdayaan ekonomi kepada santri yang bercermin pada nilai-nilai sirah nabawiyah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi santri yang sesuai dengan nilai-nilai sirah nabawiyah di pondok pesantren Baitun Nur Punggur, Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Data diperoleh dari subjek penelitian seperti, pengasuh atau ketua yayasan pondok pesantren Baitun Nur, pengurus pondok pesantren, santri pondok pesantren dan alumni pondok pesantren. Dalam pengumpulannya penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum untuk menentukan kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemberdayaan ekonomi santri berdasarkan nilai-nilai sirah nabawiyah di pondok pesantren Baitun Nur Punggur, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Baitun Nur sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pondok pesantren yang memberikan wadah kepada santri untuk mengembangkan *skill* nya untuk membangun bisnis atau usaha. Tidak hanya mengembangkan *skill*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sirah nabawiyah dalam menjalankan bisnis dan usaha.

Kata kunci : Pemberdayaan ekonomi, Sirah Nabawiyah, santri.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Novita Ayu Amalikhah
NPM	: 1804041118
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : ***Pemberdayaan Ekonomi Santri Berdasarkan Nilai-Nilai Sirah Nabawiyah (Studi Di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur)*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyususn tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, keculai bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Punggur, 08 Juni 2022

METERAI TEMPEL 10000 CD9AJX769980338

Novita Ayu Amalikhah
NPM. 1804041118

MOTTO

"الأمل الحقيقي مصحوب بالأفعال ، فإن لم يقترن بالأفعال فهو مجرد تمني"

"Harapan sesungguhnya adalah yang disertai amal perbuatan. Kalau tidak disertai amal perbuatan, maka itu hanya angan-angan (lamunan) belaka"[1]

[1] Ibn Athaillah, Al-Hikam Terj. Lisma Dyawati Fuaida, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), 92

PERSEMBAHAN

Hadiah paling terindah bagi orang tua adalah apabila melihat putra-putrinya mampu meraih cita-cita dan impian yang diinginkannya, sedangkan *moment* yang paling manis seorang anak adalah ketika bisa membuat orang tuanya tersenyum bahagia saat melihat sah anak meraih kesuksesan yang diharapkan oleh orang tuanya.

Begitu juga yang aku rasakan ketika bisa mewujudkan impian dan harapan orang tua. Skripsi ini sebagai wujud kado paling spesial khusus ku persembahkan kepada beliau :

1. Romo KH. Masruri dan Ibu Nyai Hj. Halimah, pengasuh pondok pesantren Baitun Nur yang selalu memberikan inspirasi dan membimbing semua santri dalam belajar dan menjadi santri di pondok pesantren.
2. Ibundaku tercinta Fitrianingsih, seorang perempuan pemberani, tangguh dan tegar yang berhati lembut. Seorang perempuan yang tak pernah lelah membimbing dan memberikan cinta dan beribu doanya yang tak pernah berhenti terlafalkan untukku.
3. Ayahku Sri Widodo, sosok tangguh yang amat kubanggakan dan amat kuhormati, yang tak pernah lelah dan memiliki tekad yang kuat untuk memperjuangkan cita-citaku.
4. Adikku tersayang Arya Nur Rohman, yang selalu mendukung dan membrikan semangat untukku.

5. Rekan rekan pengurus putri pondok pesantren Baitun Nur yang selalu memberikan support yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan Almamater pondok pesantren Baitun Nur
7. Teman-teman satu angkatan Ekonomi Syariah tahun 2018

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat iman, islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Muhammad Saw, seorang nabi yang patut diteladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumil akhir.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE).

Di dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M. Hum selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Sukma Sari Dewi Chan, M.Ud, Selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi.
5. BapakNizaruddin, S.Ag,. M. H Selaku Pembimbing Akademik
6. Serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Punggur, 08 juni 2022

Penulis

Novita Ayu Amalikhah

NPM. 1804041118

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vii**

HALAMAN MOTTO ..... **viii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 6

D. Penelitian Relevan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren 10

1. Pondok Pesantren 12

2. Pemberdayaan Ekonomi Santri 21

B. Sirah Nabawiyah 25

1. Pengertian Sirah Nabawiyah 25

2. Bisnis Masa Rasulullah 25

3. Etika Bisnis Nabi Muhammad Saw 28

4. Strategi Bisnis Nabi Muhammad Saw 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis-jenis Penelitian dan Sifat Penelitian 37

B. Sumber Data 38

C. Teknik Pengumpulan Data 39

D. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baitun Nur 42

B. Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur 48

C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Ditinjau dari Sirah Nabawiyah 55

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Konsultasi Bimbingan skripsi
2. Surat Keputusan (SK) Pembimbing
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan (SK) Lulus Plagiasi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai institusi budaya yang berasal dari inisiatif masyarakat baik secara individu atau sosial kultural masyarakat merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya merupakan komponen yang saling berkaitan dan mendukung.

Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya tantangan globalisasi, pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari yang awalnya merupakan lembaga yang berfokus pada pendidikan agama, kini juga mengikuti arus perkembangann ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok pesantren mengalami pergeseran paradigma yang cukup signifikan, yaitu yang semula hanya menjadi lembaga yang lebih memprioritaskan pendidikan agama menjadi lembaga pencetak generasi sumberdaya manusia yang handal. Oleh karena itu peran pesantren dalam masyarakat sangatlah strategis.

Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat perlu adanya pengembangan potensi sumberdaya manusia terlebih dahulu agar proses pemberdayaan dapat terwujud.[1] Pemberdayaan akan membuat masyarakat yang pada awalnya belum berdaya akan menjadi berdaya dan mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan.

[1]Zubaedi, Pengembangan Masrakat: wawancara dan Praktik, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 13

Saat ini, banyak pesantren yang telah mengembangkan budaya ekonomi mandiri. Sasaran dari pemberdayaan ekonomi pesantren adalah tidak lain untuk membentuk pesantren yang sejahtera dari segi ekonomi dan kesejahteraannya. Jika pesantren dapat menjadi lembaga yang kuat terutama dalam bidang ekonomi, maka akan membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Pembekalan pendidikan ekonomi dengan mengajarkan wirausaha disesuaikan dengan potensial masing-masing daerah pondok pesantren. Pembekalan ilmu dalam bidang wirausaha ini adalah bentuk keterlibatan pondok pesantren untuk menjalankan fungsinya dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren sangat cocok untuk pengembangan akhlak dan pribadi santri. Mereka juga dibekali nilai-nilai disiplin dan budaya etos kerja islami yang berkiblat pada Rasulullah Saw. Dengan menanamkan nilai-nilai Sirah Nabawiyah dalam budaya etos kerja para santri, akan memberikan nilai lebih dalam upaya pengembangannya. Hal ini sangat mendukung adanya pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Dengan jiwa kreatifitas, kepemimpinan, dan orientasi masa depan dari pihak internal atau eksternal mampu menciptakan peradaban ekonomi yang maju.

Sirah Nabawiyah adalah ilmu kompeten yang mengumpulkan apa yang diterima dari fakta-fakta sejarah kehidupan Nabi Muhammad secara komprehensif dan sifat, sifatnya, etika dan moral. Sirah nabawiyah berisi perincian kisah hidup Rasulullah, yakini asal muasal, suku dan nasab. Juga membahas tentang sifat-sifat pribadi, budi pekerti serta cara beliau dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dalam penelitian ini pemberdayaan ekonomi berlandaskan nilai-nilai sirah nabawiyah berarti bagaimana cara menciptakan generasi ekonomi yang memiliki sifat-sifat teladan yang dimiliki oleh Rasulullah. Baik berdasarkan perilaku atau kebiasaan-kebiasaan nabi sehingga dapat memiliki peran dalam mewujudkan ekonomi yang sejahtera khususnya di lingkungan pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang berperan dalam arus pemberdayaan masyarakat adalah Pondok pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah. Pondok pesantren Baitun Nur menjadi salah satu pesantren yang berperan dalam arus perubahan sosial. Selain memberikan pengajaran agama islam melalui pendidikan formal maupun informal, Pondok Pesantren Baitun Nur juga membekali para santri dengan ilmu pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan wirausaha. Dengan memanfaatkan sumbangan-sumbangan dan usaha ekonomi yang berasal dari partisipasi wali santri berupa syahriah.[4]

[4] Syahriah merupakan jenis iuran yang dibayarkan setiap bulan kepada pondok pesantren.Uang tersebut digunakan untuk biaya akomodasi berupa pendidikan dankebutuhan santri di pondok pesantren.

Pondok pesantren Baitun Nur memiliki visi mencetak generasi yang beriman, berilmu dan berakhlaqul karimah serta memiliki misi menyelenggarakan pendidikan yang agamis dengan kompetensi kemampuan berbahasa dan keterampilan kecakapan hidup yang relevan dengan nilai-nilai luhur, islam dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren Baitun Nur memberikan strategi perpaduan antara pembekalan ilmu pengetahuan agama serta umum juga memberikan pembekalan terkait dengan keterampilan-keterampilan (*life skill*) bagi para santri yang berkiblat pada hukum agama dan akhlaq rasulullah Saw. Pondok Pesantren Baitun Nur mengajarkan beberapa keterampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada para santrinya sebagai bekal berupa, keterampilan komputer, perbengkelan, pertukangan, menjahit, perdagangan, dan keterampilan jasa yang disesuaikan dengan potensi masing-masing santri sebagai bekal untuk mereka ketika kembali ketempat asal masing-masing.

Dari semua keterampilan usaha yang ada, ada dua jenis keterampilan yang lebih diminati oleh santri yaitu menjahit dan komputer. Alasan mengapa dua keterampilan ini lebih diminati tidak lain karena potensi atau peluang usahanya lebih besar dan proses pembelajarannya juga cenderung lebih mudah dibanding dengan yang lainnya. Dalam praktik pelatihannya santri didampingi oleh pengurus yang membidangi dalam bidang masing-masing.

Dengan adanya praktik atau pelatihan life skill santri tentu ada output yang diterima oleh santri meliputi, kemampuan atau keterampilan yang bertambah dan setiap menerima jasa maka setiap santri akan mendapat bagian

sesuai dengan apa yang dia kerjakan. Contohnya untuk setiap potong baju akan mendapatkan bagian 30.000, begitu juga dengan keterampilan yang lainnya. Untuk pengelolaan pendapatan ini di kelola oleh pengurus yang mendampingi dalam pelatihan, yang pendapatannya akan diberikan ketika pesanan diselesaikan. Dengan demikian jika santri berdaya maka tidak menutup kemungkinan juga akan ikut berperan dalam pemberdayaan masyarakat.

Namun, di pondok pesantren Baitun Nur belum menyediakan wadah dalam bentuk pelatihan-pelatihan di luar pesantren yang dapat mendukung perkembangan kemampuan santri dalam setiap bidang yang di tekuni. Walaupun demikian, Pondok pesantren Baitun Nur telah memiliki beberapa alumni yang memiliki usaha dibeberapa bidang contohnya menjahit dan komputer.

Berdasarkan yang telah disebutkan diatas santri memiliki kesempatan untuk berwirausaha. Bukan hanya sekedar mendapat ilmu agama tetapi juga mendapat tambahan bekal untuk masa depannya. Dengan hal ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana menciptakan generasi yang tidak hanya handal dalam berwirausaha tetapi juga menjadikan nilai-nilai dari sirah nabawiyah sebagai landasan dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pemberdayaan Ekonomi Santri Berdasarkan Nilai-Nilai Sirah Nabawiyah (Studi di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah)"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

"Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Ditinjau dari Nilai-nilai Sirah Nabawiyah"

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana cara pemberdayaan ekonomi santri yang sesuai dengan sirah nabawiyah di pondok pesantren Baitun Nur Punggur, Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini antara lain :

   a) Secara Teoritis

      Memberikan kontribusi atau sumbangsih pemikiran ilmiah untuk manambah khazanah keilmuan dan informasi bagi masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Terutama dengan semakin banyaknya model-model pengembangan ekonomi pondok pesaantren.

   b) Secara Praktis

      1) Bagi pondok pesantren, hasil dari penelitian ini dapat diketahui langkah-langkah lanjutan dalam pengembangan ekonomi yang

dapat diterapkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan santri, masyarakat dan kelanjutan pembangunan ekonomi sejahtera.

1) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan suatu media pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan realita sosio-ekonomi masyarkat dan lembaga yang dalam hal ini adalah pondok pesantren.

D. Penelitian Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian dari Aulia Nur Inayah (2015) dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi" (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang, kabupaten Cilacap).[5] Menunjukkan bahwa pondok pesantren bukan hanya sekedar lembaga yang mampu mencetak generasi yang berkiblat pada pendidikan agama, namun juga mengalami pergeseran stigma sehingga berubah menjadi lembaga yang berkontribusi besar dalam masyarakat. Pondok pesantren dalam melakukan peran optimalisasi pemberdayaan serta strategi perlindungan sebagai konsep dan tindak lanjutdalam aplikasi pemberdayaann ekonomi pesantren dengan menerapkan nilai-nilai wirausaha dalam pesantren untuk pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki tujuan dalam meningkatkan

[5]Aulia Nur Inayah, "Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi kasus pada Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Kab. Cilacap)," *Skripsi*, STAIN Purwokerto, 2015

kesejahteraan ekonomi masyarakat pondok pesantren. Sementara itu perbedaannya adalah fokus pemberdayaan pada pemberdayaan SDM nya bukan pada lembaga yang menaungi dan menggunakan sistem penerapan nilai-nilai sirah nabawiyah dalam wirausaha yang diajarkan pondok pesantren.

2. Hasil penelitian Ebah suhaibah (2010) dengan judul "Strategi Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo, Ngangglik Sleman Yogyakarta". Menyatakan pondok pesantren dapat menggunakan kurikulum pendidikan formal, informal, dan keterampilan dalam memberdayakan potensi santri. Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuannya sama-sama untuk meningkatkan potensi santri dalam keterampilan yang dimiliki untuk bekal masa depan. Sementara itu perbedaanya adalah dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada praktik secara langsung dalam mengasah life skill yang diliki oleh setiap santri.
3. Hasil penelitian Ranti Suci Lestari (2018) dengan judul "Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren" (Studi Kasus Pondok Pesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur).[6] Penelitian ini menyatakan bahwa pondok pesantren memiliki pontensi yang besar untuk menjadi lembaga yang mandiri dalam pemberdayaan ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan dari

[6]Ranti Suci Lestari"Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren (Studi kasus pada PondokPesantren Darrun Nasyi'in Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur)," *Skripsi*, Metro, IAIN METRO, 2018

pesantren yang bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga lembaga yang mencetak sumberdaya manusia (SDM) sebagai bentuk upaya untuk mensejaherakan ekonomi dalam lingkup pesantren. Sementara itu perbedaannya adalah jika dalam penelitian ini penulis menekankan pada pemberdayaan berupa pelatihan life skill yang dimiliki oleh setiap santri.

Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang ekonomi pada pondok pesantren. Namun pada penelitian Ranti Suci Lestari memiliki perbedaan yakni seberapa besar potensi yang dimiliki oleh Pondok pesantren untuk menjadi lembaga yang tidak hanya mampu mencetak generasi agama namun juga mencetak sumberdaya manusia (SDM) yang handal dalam berwirausaha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok, khususnya yang lemah sehingga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, menjangkau sumber-sumber produktif untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam kelompok.[1]

Pemberdayaan ekonomi adalah proses atau serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kemampuan kelompok lemah (dalam bidang ekonomi) dalam masyarakat. Serta tujuannya adalah merujuk pada keadaan yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini sering kali sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan ekonomi lahir sebagai antitesis terhadap pembangunan industrialisasi yang cenderung tidak berpihak pada masyarakat mayoritas (bukan pemegang kekuasaan ekonomi). Konsep ini lahir dari beberapa kerangka logika diantaranya sebagai berikut :

1. Pemusatan kekuasaan dibangun dari pusat penguatan produksi,
2. Pemusatan produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan penguasa pinggiran

[1]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 58

3. Kekuasaan akan menghasilkan bangunan atas sistem pengetahuan, politik, hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi,
4. Kooptasi sistem pengetahuan, hukum, politik, dan ideologi secara sistematis akan menciptakan masyarakat dalam dua kelompok, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.[2]

Konsep inilah yang akhirnya memicu lahirnya pemberdayaan ekonomi pesantren melalui kegiatan yang melibatkan beberapa faktor, selain kyai sebagai pemimpin, santri dan pengurus ada pengelola dari kalangan masyarakat lokal sebagai pembantu pengelola unit usaha pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi santri menurut Imam Khambali adalah jenis pemberdayaan yang menggunakan dua macam pendekatan yaitu, *bottom up* dan *top down* dimana pelaksanaannya atas inisiatif pengasuh yang bekerjasama dengan masyarakat pondok pesantren (santri dan pengurus).[3]

Keberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan satu kondisi yang sangat diharapkan, yang mana titik beratnya adalah terciptanya kesejahteraan manusia.[4] Dalam penelitian ini pemberdayaan ekonomi

---

[2]Prajono, O.S dan Pranarka, A.M.W, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: Penerbit CSIS, 1996), 269

[3]Imam Khambali dkk, *model-model Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 11-12

[4]Moch. Khoirul Anwarm, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, ISLAMICA, Vol. 03

diaplikasikan pada lembaga pesantren sehingga dengan adanya peberdayaan ini akan tercapai kesejahteraan dalam lingkup pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agam juga diharapkan mendukung tujuan syari'ah. Salah satunya dengan memberdayakan perekonomian pesantren dan memberikan motivasi kepada sumberdaya yang dimiliki. Sehingga pondok pesantren dapat eksis dalam upaya mengembangkan kelembagaanya. Ada beberapa faktor dalam pemberdayaan Ekonomi Pesantren diantaranya sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri yang memiliki awalan *pe-* dan akhiran *-an* menjadi kata *pe-santri-an* yang memiliki makna *shastri* yang artinya murid.[5]

Istilah pondok pesantren menurut ilmuan merupakan dua istilah yang memiliki satu makna.Masyarakat jawa menyebutnya dengan pondok atau pesantren, seringpula menyebutnya pondok pesantren.Istilah pondok berasal dari arti asrama-asrama santri yang disebut dengan tempat tinggal atau pondok.[6]

Secara singkat pondok pesantren dapat dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, yang merupakan tempat santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai aspeknya.

---

[5]Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), 20

[6]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*,(Jakarta: Ciputat Press, 2002), 62

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama.Keadaan yang demikian masih terpusat pada pesantren yang berada di pulau jawa dan madura yang pada umunya bercorak tradisional.Namun, pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama semata, tetapi juga mengajarkan ilmu umum, keterampilan dan sebagainya.

a. Tipologi Pondok Pesantren

Lahirnya tipologi pesantren tidak lepas dari pembaruan-pembaruan yang dilakukan pesantren-pesantren di Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan suatu hal yang sangat mungkin terjadi.[7] Modernisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, menekan pesantren untuk menjadi lembaga yang menyesuaikan diri. Agar tetap survive, pesantren harus melakukan pembaruan baik dari kurikulum, metode pembelajaran, dan hal-hal lainnya.

Pembaruan-pembaruan pesantren kemudian melahirkan beberapa tipologi pendidikan pesantren yang setidaknya bisa diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu:

[7]Azyumardi Azra, “Pembaruan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar” pada buku Marwan saridjo, *Bungan Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1996), 13

1) Pesantren Tradisional (Salaf)

Pesantren tradisional (salaf) merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah pada awal-awal penyebaran islam di Indonesia, khususnya pada masa walisongo. Di sebut "Tradisional" karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun lalu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat (khususnya islam) di Indonesia.[8]

Pada umumnya pesantren dikembangkan dan dikelola oleh kelompok islam yang tradisional di pedesan (*rural based institution)*. Kelompok yang masih kental akan budaya setempat. Dalam konteks agama mereka lebih sering melakukan pendekatan kontekstual kultural. Oleh karena itu tidak heran jika tokoh islam tradisional cenderung beradaptasi, melakukan asimilasi dan inkulturalisasi terhadap budaya setempat. Dalam pesantren tradisional, peran kyai sangat kuat. Pengembangan keilmuan yang diterapkan dalam pesantren biasanya juga selaras dengan keahlian keilmuan yang dimiliki oleh pengasuh.

Ketergantungan pada kyai yang begitu besar memiliki kelemahan tersendiri. Yakni ketika sebuah pesantren kehilangan sosok kiyai dan penerusnya tidak mampu mensejajarkan diri,

[8]Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Modern dan salaf)*, dalam jurnal JPIK, vol. 2, No. 1, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA), (Sumenep: 2019), 68

biasanya pesantren tersebuat akan mengalami penurunan jumlah santri sampai ada seorang pemimpin yang mampu mengembalikan kesejahteraan pesantren.

2) Pesantren Modern (Khalaf)

Pesantren modern (khalf) adalah merupakan kebalikan dari pesantren salaf. Dilihat dari berbagai sisinya, pesantren modern sangat berbeda dari pesantren salaf.

Pesantren modern berdiri dengan tujuan agar pesantren mampu melahirkan generasi yang sesuai dengan zaman. Berdirinya Pesantren ini merupakan salah satu upaya untuk melahirkan generasi yang tidak hanya berkarakter pesantren tetapi juga menguasi ilmu-ilmu modern yang selaras dengan perkembangan zaman.

Manajemen dalam pesantren modern sudah menerapkan sistem yang modern pula, sehingga visi dan misi yang dimiliki pun jelas beserta dengan struktur yang rapi serta tugas-tugas yang diembannya. Dalam pesantren modern, peran seorang kyai tidak sevital dalam pesantren tradisional.

Khidmah dalam pesantren modern tidak mudah ditemukan layaknya dalam pesantren salaf. Karena pada umumnya tujuan santri ke pesantren modern adalah untuk belajar saja. Mereka juga disediakan fasilitas yang lengkap. Bahkan untuk pekerjaan domestik tidak lagi dilakukan oleh santri melainkan ditangani

langsung oleh pihak pengurus. Hal ini tentu saja menyebabkan biaya yang dikeluarkan pondok modern cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan pondok pesantren tradisional.

Di satu sisi, hal ini bertujuan agar santri lebih berkonsentrasi dalam belajar. Namun, akibatnya santri tidak memiliki sikap kemandirian dalam dirinya. Sepintas, pembelajaran yang ada dalam pesantren modern lebih efektif dan efisien. Namun, pada saat yang sama , harus diakui santri-santri kurang memiliki pribadi mandiri dan tangguh.

3) Pesantren Konvergensi

Pesantren konvergensi merupakan pesantren yang berusaha menjembatani antara pesantren modern dan pesantren tradisional. Pesantren konvergensi biasanya juga disebut dengan pesantren semi-modern.

Pada umumnya pesantren jenis ini masih memiliki kemiripan dengan pesantren tradisional. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, penghormatan terhadap kyai yang besar, dan sebagainya. Hanya saja, dalam pesantren ini sudah mulai aktif dan terbuka terhadap perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya zaman.

Perbedaan mendasar yang terdapat pesantren ini adalah adanya lembaga pendidikan formal di dalamnya. Selain masih mengajarkan kitab kuning, pesantren juga mendirikan lembaga

pendidikan formal agar santri dapat belajar dan memahami ilmu agama dan umum sekaligus.

b. Karakteristik Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga non formal yang berasal dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Keberadaan pesantren berikut perangkatnya berperan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga lembaga sosial kemasyarakatan yang memberikan corak tersendiri bagi masyarakat pedesaan. Tumbuh dan berkembangnya pesantren telah menyatu dengan masyarakatnya. Tidak heran jika secara kultural pesantren diterima oleh masyarakat dan memberi corak dan norma yang dibutuhkan oleh masyarakat.

H.A. Mukti Ali megemukakan karakteristik pendidikan pondok pesantren sebagai berikut: [9]

a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai,
b. Tunduknya santri terhadap kyai,
c. Kehidupan yang hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pondok pesantren.
d. Semangat tolong menolong amat terasa di pondok pesantren,
e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di dalam pondok pesantren,
f. Kedisiplinan sangat ditekankan,

[9]Sangkot Nasution, *Pesantren: Karakter dan Unsur-Unsur Kelembagaan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII, No. 2, UIN Sumatra Utara, (Medan 2019), 126

g. Berani menderita untuk mencapai tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren.

Zamaksyar Dlofier mengemukakan terdapat lima unsur yang melekat pada pondok pesantren, diantaranya sebagai berikut:

1) Pondok

Istilah pondok juga diartikan sebagai asrama, dengan demikian pondok sama dengan tempat tinggal. Dalam sebuah pesantren harus terdapat asrama untuk tempat tinggal para santri.

Ada beberapa alasan mengapa pondok harus ada dalam sebuah pesantren, diantaranya sebagai berikut:

a) Banyak santri yang datang dari daerah yang jauh untuk belajar ilmu kepada kyai.
b) Umumnya pesantren ada di daerah pedesaan sehingga tidak tersedia perumahan untuk tempat tinggal santri.
c) Adanya sikap timbal balik antara santri dan kyai. Dimana santri menganggap kyai sebagai orang tua dan sebaliknya.

Di samping alasan diatas, kedudukan pondok dalam suatu pesantren sangat besar manfaatnya. Dengan adanya pondok suasana belajar santri dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

2) Masjid

Pendidikan agama islam erat kaitannya dengan masjid, pemeluk muslim telah memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah sekaligus tepat berlangsungnya pendidikan islam.

Masjid biasanya menjadi tonggak awal dalam pengembangan pondok pesantren. Seorang kyai biasanya mendirikan masjid terlebih dahulu yang digunakan sebagai tempat aktifitas peribadatan dan pendidikan.[10]

3) Pengajaran kitab islam klasik

Kitab klasik biasanya dikenal dengan kitab kuning yang dipengaruhi oleh warna kertas. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama' zaman dahulu yang berisi ilmu keislaman seperti, fiqh, hadist, tafsir, dan akhlak.

Dulu pengajaran kitab klasik terutama karangan para ulama yang menganut faham syafi'i menjadi satu-satunya pengajaran yang dikenalkan dalam lingkup pesantren. Saat ini, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pelajaran umum namun pengajaran kitab klasik masih terus diberikan dalam upaya meneruskan tujuan utama dari lembaga pendidikan pesantren.

4) Santri

Istilah santri dalam pesantren hanyalah sebuah isyarat adanya peserta didik yang haus akan ilmu yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin pesantren. Oleh karenanya, pada dasarnya santri berkaitan erat dengan adanya kyai dan santri.

---

[10]Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 24

Menurut tradisi yang ada dipesantren, ada dua jenis santri yang belajar di pondok pesantren.

a) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan secara aktif menuntut ilmu dari kyai. Dapat juga sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas santri lain.

b) Santri Kalong

Santri kalong pada umunya adalah peserta didik yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan menetap. Melainkan semata-mata belajar dan kemudian pulang kerumah setelah belajar di pesantren.

5) Kyai

Ciri yang paling esensial dari pesantren adalah seorang kyai. Kyai pada dasarnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang memiliki keilmuan dalam bidang agama. Suatu lembaga pendidikan islam akan disebut sebagai sebuah pesantren apabila memiliki kyai sebagai tokoh sentral. Peran kyai dalam sebuah pesantren adalah sebagai penggerak dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki.

Dengan demikian maju atau tidaknya pondok pesantren benar-benar bergantung pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan yang ada di pondok pesantren.

2. Pemberdayaan Ekonomi Santri

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Santri

Pemberdayan merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok, khususnya yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Sehingga dalam hal ini mereka mempunyai kebebasan (*freedom)*, bukan hanya dalam mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan, serta menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan. Dan ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang akan mempengaruhi mereka.[11] Sedangkan santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik yang ada pada suatu pondok pesantren.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan santri dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam mencapai hal yang diinginkan yang dalam hal ini berorientasi dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan santri juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya santri agar memiliki manfaat lebih disamping

[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,58*

dalam bidang pendidikan, juga dapat berdaya dan menunjang ekonomi dan pembangunan pesantren serta pengabdian masyarakat.[12]

b. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Santri

Tujuan dalam pemberdayaan ekonomi santri diorientasikan agar santri memiliki kemampuan dalam bidang-bidang usaha yang tentunya bertujuan agar santri tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam bidang agama saja, melainkan juga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa mendatang. Pemberdayaan ini juga ditujukan agar kelak dikemudian hari santri tidak lagi bimbang akan melakukan usaha dalam rangka menunjang kehidupannya, karena ia telah memiliki life skill yang menuntunya menuju kehidupan yang sejahtera.

c. Model Pemberdayaan Ekonomi Santri

Ada beberapa model dalam pemberdayaan ekonomi santri, diantaranya sebagai berikut:

1) Bina Potensi Santri

Pada umumnya santri memiliki bakat bawaan seperti kemampuan dalam kaligrafi, membaca Al-qur'an, pertukangan, dan sebagainya. Bakat ini sudah seharusnya dikembangkan. Oleh sebab itu, ada baiknya jika pondok pesantren melakukan penelusuran potensi atau minat bakat santri yang kemudian dibina

[12]M. Subhan Anshori, Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual, *Strategi Kyai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar*, Vol. 3, No. 2, (Univ. Nahdlatul Ulama Blitar, 2019), 131

dan dilatih. Dengan begitu, di dalam pesantren perlu dibentuk Wadah Apresiasi Potensi Santri (WAPOSI). Wadah semacam ini sudah ada di beberapa pesantren, tinggal bagaimana pondok pesantren mengembangkannya agar produktif. Penggalian potensi ini dapat juga merambah dalam potensi potensi lain diluar potensi ekonomi, misalnya advokasi, jurnalistik, politisi, dan yang lainnya. Karena kedepannya wajah pondok pesantren akan semakin kaya akan ragam dan warna.[13]

2) Alternatif Bidang Usaha

Alternatif bidang usaha ini menyedikan pelatihan berwirausaha kepada para santri. Jika diatas dijelaskan santri dibina sesuai denga potensi yang dimiliki berbeda dengan metode ini. Metode ini lebih menekankan pada bidang usaha apa yang ingin di bangun, lalu kemudian melakukan pelatihan atau bisa terjun langsung dalam bidang usaha yang dimiliki oleh pesantren atau masyarakat setempat.

d. Tahapan-tahapan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri

Dalam pemberdayaan ekonomi ada beberapa tahapan yang harus dicapai yaitu : [14]

1) Menganalisis Kebutuhan Subjek Sasaran Ekonomi

---

[13]A. Halim, *Manajemen Pondok Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006),* 227

[14] Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). 40

Analisis kebutuhan dari subjek sasaran ekonomi atau yang seringkali disebut dengan need-assessment. Analisis kebutuhan diperlukan agar apa yang akan dipasarkan itu memang menjadi kebutuhan sasaran. Pada tahap awal tentunya harus dibidik kebutuhan-kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, agar produk yang ditawarkan akan segera diperoleh nilai imbal balik. Baru bisa bergerak ke sektor yang lain, jika kondisi memang sudah memungkinkan.

2) Melakukan Analisis Potensi SDM

Analisis potensi sumber daya manusia diperlukan untuk kegiatan (ekonomi) tersebut. Apakah sudah ada SDM yang bisa dan mampu untuk menjadi agen bagi pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren tersebut? Pesantren sesungguhnya kaya dengan SDM yang berkualitas, hanya saja belum disentuh dengan kekuatan maksimal untuk itu.

3) Memetakan Kebutuhan dan Potensi

Pemetakan kebutuhan dan potensi masyarakat sangat diperlukan untuk dijadikan acuan rancangan program yang akan dikembangankan agar lebih memadai dan tercapainya tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan.

4) Melaksanakan Program Dengan Memperhatikan Jaringan Kerja

Pelaksanaan program pemberdayaan dalam pesantren harus memperhatikan jaringan kerja atau relasi yang dimiliki oleh

pesantren. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan dapat disalurkan dengan baik dan tepat sasaran.

5) Melakukan Evaluasi Kinerja

Dalam setiap kegiatan diperlukan adanya evaluasi apakah sudah ada kemajuan atau belum. Hal ini dilakukan agar ketika ada kekurangan maka harus diperbaiki dan jika sudah baik perlu diadakannya peningkatan.

B. Sirah Nabawiyah

1. Pengertian Sirah Nabawiyah

Sirah menurut bahasa adalah sunnah, cara, jalan dan rincian kehidupan. Adapun secara terminologi dalah kumpulan berita yang diriwayatkan atau dikisahkan mengenai detail kehidupan Nabi Muhammad.[15] Sirah Nabi Muhammad mempunyai banyak keistimewaan sehingga semakin memudahkan kita untuk menggali dan mengeksplorasi berbagai hal yang terkait dengan sisi kehidupan beliau untuk dijadikan pijakan.[16]

Yang menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini adalah sirah nabi dalam bermuamalah dan berbisnis. Bagaimana cara nabi bermuamalah, dan bagaimana cara nabi dalam berbisnis serta sikap-sikap yang menjadi cerminan bagi manusia dalam berbisnis dan bermuamalah.

---

[15] Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, SIRAH NABAWIYAH: Analisis Ilmiah Manhajjah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw, (Jakarta: Robbani Press, 2006), 3

[16] Abu Yususf, *Pengantar Sirah Nabawiyah*, (Media Muslim Info e Book Project, 2007).

2. Bisnis Masa Rasulullah

Pada saat Rasulullah berumur 12 tahun paman beliau yang mengasuhnya sejak kecil mengajak berdagang ke negeri Syam. Namun ditengah perjalanan mereka bertemu seorang rahib yang dikenal dengan nama Bahira. Rahib Bahira melihat tanda-tanda kenabian pada diri Rasulluah, kemudian beliau meminta Abu Thalib untuk kembali ke Makkah. Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan masyarakat yahudi yang mengetahui tanda-tanda tersebut akan berbuat jahat terhadap Rasullah.[17]

Kemudian pada awal remaja rasulullah tidak memiliki pekerjaan tetap. Meski demikian Muhammad dikenal sebagai pribadi yang berakhlak mulia (jujur, amanah, santun, dan bersahaja) semua pekerjaan akan dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Kemuliaan akhlak yang dimiliki Muhammad kemudian terdengar oleh Khadijah binti khuwalid. Ia adalah seorang pedagang yang memiliki banyak harta serta bernasab baik. Kemudian khadijah menawarkan pekerjaan kepada muhammad yang langsung diterimanya.

Beliau dengan kefasihan dalam berkomunikasi dan kejujurannya menarik perhatian pedagang yang berinteraksi dengannya. Beliau dalam berbisnis tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak dan berlipat. Prinsip beliau adalah memudahkan dalam berinteraksi sehingga tidak berlama-lama dalam tawar menawar. Beliau juga tidak suka menghabiskan

[17]Muhammad Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (2011), 58

waktu berdagang dengan berleha-leha selayaknya kaum arab pada umunya.

Bentuk dan jenis dagang bangsa Arab sangat variatif, diataranya para pemilik modal dapat terlibat secara lagsung dalam pengelolaan barang dagang atau hanya sebagai penanam modal (investor). Atau menginvestasikan modalnya kepada orang-orang yang pandai berdagang dan dianggap dapat dipercaya. Bentuk ini dikenal dengan *muqaradah*dan *mudharabah*.

Mudharabah merupakan satu bentuk kerjasama bisnis antara dua belah pihak atau lebih dimana pihak pertama menyedikan modal dan pihak kedua memberikan keahlian manajemen. Kedua belah pihak sepakat untuk kerjasama baik untung maupun rugi dalam suatu proyek atau usaha. Jika mendapat keuntungan maka akan dibagi sesuai nisbah, jika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh penyandang dana selama kerugian tersebut bukanlah suatu akibat dari tindak kecurangan atau kelalaian. Jika mudharib melakukan manipulasi yang berakibat pada kerugian, maka kerugian sepenuhnya akan ditanggung oleh mudharib.

Dalam perkembangannya, mudharabah memilikibanyak wajah, diantaranya mudharabah mutlaqoh (umum), mudharabah muqayyadah (dibatasi oleh ketentuan bisnis tertentu). Bentuk perdagangan inilah yang diterapkan oleh Rasulullah pada saat kerjasama dengan Khadijah binti Khuwalid. Penduduk hijaz menyebutnya dengan mudharabah, sedangkan masyarakat Syam menyebutnya dengan muqaradah.

Bangsa Quraisy pada masa pra-islam hidup dalam kejahiliyahan (kebodohan). Kehidupan bangsa Arab pada saat itu kental dengan perilaku bodoh dan cenderung merugikan diri sendiri bahkan keluarga dan masyarakat. Mereka gemar melakukan praktik bisnis ribawi, memperjual belikan manusia (perbudakan), berjudi, meyakini takhayul, berzina, mabuk-mabukan, mengubur anak perempuan hidup-hidup, merampok, dan lain-lain.

Di tengah kejahiliyahan itu, Muhammad berpikir akan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pada saat beliau di anggat sebagai nabi dan rasul, beliau menyeru untuk meninggalkan kejahiliyahan termasuk dalam hal berbisnis. Ajaran yang disampaikan oleh beliau sangat apresiatif terhadap perdagangan dan praktiknya pun dilandasi dengan etika bisnis dalam islam. [18]

3. Etika Bisnis Nabi Muhammad Saw

Etika sebagai perangkat prinsip moral yang membedakan apa yang salah dan apa yang benar. Sedangkan bisnis adalah serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis adalah norma-norma atau kode etik yang dianut oleh bisnis, baik sebagai intiusi atau organisasi maupun dalam interaksi bisnisnya.

[18]Heriyansyah, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: *Perjalanan Bisnis Nabi Muhammad SAW*, E-ISSN: 2614-8838, P-ISSN: 2356-1866, (STAI Al Hidayah Bogor), 195-201

Etika dan bisnis mendeskripsikan etika bisnis secara umum danmenjelaskan orientasi umum terhadap bisnis, yang secara bersama-sama menyediakan dasar menganalisa masalah-masalah etis dalam bisnis.

Dengan demikian, bisnis dalam islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang. Yaitu tanggung jawab pribadi sosial dihadapan masyarakat, negara dan Allah SWT.

Salah satu dasar hukum dalam etika bisnis islam sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya *"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?"*[19]

(As Shaff Ayat 10)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan tuntunan dalam perniagaan (bisnis) yang benar serta akan memberikan keuntungan. Ungkapan ayat diatas memeberikan pengertian bahwa amal shaleh sama hebatnya dengan perniagaan yang tidak akan pernah merugi karena ia akan masuk surga dan selamat dari api neraka.

---

[19] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Nalada. 2006),144

Etika bisnis yang sesuai dengan syariah berlandaskan iman kepada Allah dan Rasul-Nya atau menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan demikian perilaku bisnis hendaknya sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Strategi bisnis yang sesuai syariah adalah berupaya dengan sungguh-sungguh di jalan Allah dengan mengelola sumberdaya secara optimal untuk mencapai tujuan yangg terbaik di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan tujuan bisnis yang sesuai syariah adalah mendapatkan keuntungan yang besar baik di dunia maupun di akhirat. Etika bisnis Nabi Muhammad meliputi perilaku bisnis yang diperbolehkan Allah dan Rasul-nya. [20]

a. Perilaku Bisnis Yang Dianjurkan

Berikut ini adalah perilaku bisnis yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

1) Menggunakan Niat Yang Tulus

Niat yang tulus dalam bisnis adalah ibadah kepada Allah. Dari Amirul mukmini, Abu Hafsh ‘Umar bin Khattab *radhiyallahu ‘anhu,* ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah Saw bersabda,

إنَّمَا الأعمَال بالنِّيَّاتِ وإنَّما لِكُلِّ امريءٍ ما نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إلى اللهِ ورَسُولِهِ فهِجْرَتُهُ إلى اللهِ ورَسُوْلِهِ ومَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُها أو امرأةٍ يَنْكِحُهَا فهِجْرَتُهُ إلى ما هَاجَرَ إليهِ

[20] M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethice (Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad Saw)*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008), 183-198

Artinya *"Sesungguhnya amal itu dinilai bila disertai dengan niat. Dan sesungguhnya masing-masing orang mendapatkan balasan dari perbuatannya sesuai dengan niatnya"* (H.R Bukhori Muslim).[21]

2) Menggunakan Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Pedoman

Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman untuk manusia, termasuk dalam hal melakukan bisnis.

3) Bersikap Baik dalam Hubungan Bisnis

Nabi memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu juga dalam hal bertransaksi dalam bisnis beliau selalu bersikap baik dan sopan. Selain itu beliau juga menasehati para sahabatnya untuk bersikap demikian kepada siapapun dan kapan pun mereka bertransaksi.

4) Melakukan transaksi yang halal

Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Rasulullah juga menganjurkan jual-beli yang halal dan sedapat mungkin menghindari yang syubhat, apalagi yang haram.

[21] Al Bayan, Sahih Bukhori, no.1 dan Muslim, no. 1907, (Jabal : 2008)

5) Adil

Allah menganjurkan untuk berbuat adil dalam kekiatan apapun termasuk dalam berbisnis. Seperti yang telah tertera dalam firman Allh SWT:

وَاَقِيْمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيْزَانَ

Artinya *"Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu jangan mengurangi neraca itu"* [22]

(QS. Arrahman ayat 9)

6) Jujur

Jujur adalah perilaku positif dengan berkata sebenarnya, tidak curang, serta perbuatan dan perkataan yang tidak berlawanan. Perilaku jujur merupakan pondasi seorang muslim dalam memperoleh kepercayaan dari lingkungan sekitar. Dan kejujuran amat diperlukan dalam berbisnis, karena dengan kejujuran kita dapat memperoleh rekan atau mitra kerja yang baik.

7) Menepati Janji

Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhii semua yang telah dijanjikan kepada orang lain dimasa yang akan datang. Orang yang menepati janji adalah orang yang mampu memenuhi janji yang telah dibuat.

---

[22] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Nalada. 2006),425

8) Menunaikan Hak

Hak yang harus dipenuhi oleh seorang pengusaha kepada allah adalah menzakatkan sebagian harta yang dimiliki.

9) Menuliskan Muamalah Yang Tidak Tunai

Dianjurkan untuk menuliskan apabila bermuamalah yang tidak tunai (utang-piutang, sewa-menyewa dan sebagainya) untuk waktu yang ditentukan.

10) Menggunakan Persetujuan Kedua Belah Pihak

Rasulullah telah menetapkan pertukaran barang yang harus dengan persetujuan dua belah pihak yang berkaitan dalam suatu transaksi bisnis yang halal, dan melarang mengambil benda orang lain tanpa persetujuan mereka. Ini sangat penting untuk mempertahankan perdamaian, ketertiban, serta memelihara hubungan yang baik dan harmonis dalam masyarakat.[23]

11) Tolong Menolong Dalam Berbisnis

Tolong menolong angat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal berbisnis. Hal ini di cerminkan oleh Rasulullah yang pada saat itu mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar untuk saling tolong menolong, termasuk dalam berbisnis.

[23] Muhammad, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Ekonomi, Manajemen, Keuangan, Bank dan Akuntansi)*, (Yogyakarta:UII Press, 2019), 65

b. Perilaku Yang Dilarang Dalam Berbisnis

Disamping ada perkara atau perilaku yang diperbolehkan dan dianjurkan, ada beberapa perilaku yang dilarang dalam berbisnis.[24]

1) Riba

Riba adalah penetapan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman saat pengembalian berdasarkan jumlah presentase tententu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada peminjam. Riba secara bahasa bermakna *Ziyadah*. Dalam pengertian lain secara linguistik riba juga berarti juga tumbuh dan berkembang.

2) Penipuan *(al-Gabn* dan *Tadlis)*

Gabn adalah harga yang ditetapkan jauh dari rata-rata yang ada, baik lebih rendah atau lebih tinggi. Sedangkan *Tadlis* adalah penipuan untuk menutupi kecacatan sebuah barang yang akan dijual saat transaksi terjadi. Penipuan yang dilakukan oleh seorang penjual dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Jika penipuan dilakukan oleh seorang wirausaha muslim maka dia belum paham tentang bagaimana cara berbisnis yang baik sesuai dengan syari'at islam. Karena dalam hal berbisnis kejujuran seorang wirausaha sangatlah diutamakan.

[24] Aryadi, *Business In Islamic*, dalam Jurnal Hadratul Madaniyah, Vol. 5 *issue* 1, p-ISSN: 2355-3529, (Juni, 2018), 13-26

3) Ihtikar (Menimbun)

Ihtikar atau menimbun barang untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi dikemudian hari. Ihtikar tidak diperbolehkan karena akan mengakibatkan kerugian bagi banyak orang. Penimbunan, membekukan, menahan, dan menjatuhkannya dari peredaran akan menyebabkan susahnya pengendalian pasar. Dalam istilah konvensional ihtikar dikenal dengan monopoli.

4) Mengurangi Timbangan Atau Takaran

Perdagangan atau bisnis identik dengan timbangan atau takaran sebagai alat penjualan. Kecurangan dalam hal timbangan dan takaran dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara cepat. Perilaku mengurangi timbangan ini termasuk dalam penipuan karena mengurangi hak orang lain. Kecurangan yang dilakukan dengan mengurangi timbangan adalah hal yang tidak terpuji dalam praktek bisnis.

5) Gharar

Jual beli gharar adalah jual beli barang yang masih samar-samar. Gharar adalah salah satu jual beli yang mengandung unsur penipuan karena dalam akadnya transaksi yang dilakukan belum jelas. Benda yang diperjual belikan belum jelas wujudnya, misalnya menjual anak kambing yang masih berada dalam perut induknya.

c. Binis Yang Dilarang

Dalam bisnis, kesepakatan dan kerelaan (adanya unsur suka sama suka sangat ditekankan untuk dilaksanakan atau yang dikenal dengan sebutan *antardhin minkum* sebagaimana firman Allah SWT:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗوَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu"* [25]

(QS. Annisa ayat 29)

Hanya dengan kesepakatan dan kerelaan yang berpangkal dari suka sama suka saja, tidak menjamin transaksi dapat dinyatakan sah dalam Islam yang mengatur adanya transaksi yang dibolehkan dan tidak dibolehkan. Dari segi perdagangan yang dilihat dari jenis dan zatnya terlarang untuk dilakukan, yaitu dengan melihat secara normatif yang terambil dari dasar hukum syar'i, walaupun dari segi akadnya perdagangan tersebut dipandang sah, karena terpenuhinya seluruh unsur transaksi yang melingkupi adanya subyek, obyek dan akadnya. Namun karena barang yang secara zatnya terlarang, maka ia akan menjadi haram untuk dilaksanakan oleh kaum Muslim. Barang yang disebutkan

[25] Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Nalada. 2006),65

keharamannya dari segi zatnya yaitu diantaranya jual beli minuman keras, bangkai, daging Babi, dan lainnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh Adiwarman (bahwa bila ada nasabah yang mengajukan pembiayaan minuman keras kepada bank dengan akad Murābahah, maka walaupun akadnya sah tetapi transaksi ini haram karena obyek transaksinya haram.

Di samping itu ada pula barang yang haram diperjualbelikan karena mengandung kesamaran yang begitu banyak bersangkutan dengan persoalan atau disebut dengan gharar. Seperti penjualan barang yang masih hijau, barang yang tidak ada, kandungan dalam perut binatang, susu dalam tetek, dll. [26]

4. Strategi Bisnis Nabi Muhammad

Strategi bisnis yang digunakan Rasulullah meliputi strategi operasi, strategi pemasaran, strategi sumberdaya manusia, dan strategi keuangan. Al-Qur'an memberikan tuntunan bahwa dalam menjalankan bisnis hendaknya menggunakan *Jihad Fisabilillah* dengan harta dan jiwa atau dalam bahasa manajemen menggunakan strategi dijalan Allah dengan mengoptimalkan sumberdaya.[27]

---

[26] Syaifullah MS, *Perdagangan Terlarang Menurut Ialam Dalam Tinjauan MAQASHID AL-SYARI'AH,* dalam Jurnal Hunafa, Vol. 4, No. 03, (September 2007: 217-226), 3-6

[27] M. Suyanto, *MUHAMMAD BUSINESS STRATEGY & ETHICE (Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad Saw),* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008), 219

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, yang merupakan salah satu metode yang menentukan secara khusus dan realistis tentang sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.[1] Yang bertujuan untuk mempelajari secara langsung mengenai keadaan dan latar belakang saat ini.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah. Maksud atau tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Santri berdasarkan nilai-nilai Sirah nabawiyah di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan dilakukan dengan kehati-hatian, akurat dan tepat.[2] Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang keadaan secara objektif.

---

[1] Toto Syatoni Nasehudin dan Nanang Ghonzali, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 55

[2] Morissan, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana, 2012), 37

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang diakukan untuk mengetahui serta menguraikan suatu permasalahan berdasarkan objek pengamatan secara ilmiah dengan fakta tertentu.

Maka penelitian ini dilakukan untuk menguraikan suatu permasalahan terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Santri berdasarkan nilai-nilai Sirah nabawiyah di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengetahui dari mana saja data-data yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, berikut sumber data yang digunakan oleh peneliti:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data asli yang mana sumber data tersebut di dapat pada saat dilakukan penelitian lapangan secara langsung.[3] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ada 9 orang meliputi pimpinan pondok pesantren, 4 orang santri, 2 orang pengurus dan 2 Alumni pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

Dalam menentukan sample santri, peneliti menggunakan metode *pupposive sampling* dimana metode ini merupakan teknik pengambilan sample data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi:

[3] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takala: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 9.

a. Memiliki keahlian dalam bidang komputer

b. Memiliki keahlian dalam menjahit

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia.[4] Sumber

sekunder adalah sumber penunjang. Sumber data sekunder merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen, buku-buku, majalah ilmiah, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, koran, makalah, artikel dari internet, dan lain-lain.[5]

Sumber data ini merupakan sumber data kedua yang diperoleh melalui dari penelitian meliputi data keseluruhan santri, data kegiatan pengembangan bakat atau life skill santri, data pengurus pondok pesantren dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah. Juga jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan di pondok pesantren seperti : *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi* oleh Ahmad Faozan dan *Strategi Kyai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar* oleh M. Subhan Anshori.

---

[4] Marfalias, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 57

[5] Moh. Kasmir, Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, (Malang,UIN Malik Pers, 2010), 178

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting karena akan dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk memenuhi serta mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada MS selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur , AS, NA, DH dan RH sebagai santri dan KL dan BA sebagai pengurus dan MA dan IN sebagai alumni pondok pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi dapat dikatakan sebagai cacatan peristiwa yang telah lalu.Dalam hal ini peneliti dalam teknik dokumentasi melakukan pengumpulan data-data yang ada di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah. Berupa data keseluruhan santri, data kegiatan pengembangan bakat atau life skill santri, data pengurus pondok pesantren dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya pondok pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang digunakan dalam bekerja dengan data, menemukan pola dan memilih menjadi satuan yang bisa dikelola. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kualitatif lapangan. Dikarenakan data yang diperoleh merupakan keterangan yang berbentuk uraian. Sehingga dapat menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta dapat menyimpulkan apa yang diceritakan oleh orang lain.[6]

Berdasarkan uraian diatas maka untuk menganalisis data peneliti menggunakan data yang ada dan diperoleh dalam bentuk uraian, sehingga peneliti menganalisa dengan menggunakan cara berfikir deduktif. Metode berfikir deduktif adalah metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal yang bersifat umum untuk menentukan kesimpulan yang bersifat khusus. Penalaran ditarik dari sekumpulan fakta peristiwa atau pernyataan yang bersifat umum terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Sirah nabawiyah di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah.

[6] Lexy.J.Meleong, *Metodelogi Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baitun Nur

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Baitun Nur

Pondok pesantren Baitun Nur didirikan pda tahun 1996 atas prakarsa Ketua Pengurus Wilayah (PW) NU lampung, Al Maghfurllah KH. Khusnan Mustofa Ghufron pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16b Kota Metro dan Al 'Alim Al 'Alamah KH. Masruri, seorang ulama yang sampai saat ini istiqomah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur, putra kebanggan Al 'Alim Al 'Alamah KH. Ibnu Hasyim. Beliau dilahirkan tepatnya di Desa Kali Pucung Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar Jawa Timur.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Baitun Nur yang terletak di Jalan SMP N 1 Punggur Kampung Tanggulangin Lampung Tengah ini hanya memiliki luas lahan ± 15.000m^2, yang merupakan tanah wakaf dari Hi. Irhamuddin Hamzah, S.H. pasa saat itu, Pondok Pesantren Baitun Nur hanya memiliki 9 santri yang terdiri dari 7 orang santri putra dan 2 orang santri putri dengan fasilitas yang sangat minim dan sederhana. Asrama yang beratapkan welit dan dinding geribik, serta ndalem (tempat tinggal Romo Kyai) yang saat itu digunakan sebagai tempat tinggal belajar mengaji sekaligus sebagai tempat sholat berjama'ah.

Waktu terus berputar, rintangan demi rintangan mengiringi perjuangan mereka, hingga tepatnya pada tanggal 19 September 1996,

Pondok Pesantren ini resmi menyandang nama **"Pondok Pesantren Salafiyah Putra Putri Baitun Nur"** bersamaan dengan peletakan batu pertama masjid Baitun Nur oleh Gubernur Tingkat 1 provinsi Lampung saat itu, Bp. Drs. Pujono Prajonto unsur Muspida Tingkat 1 Provinsi dan Pemda Lampung Tengah serta para ulama se-Provinsi Lampung.

Hingga saat ini, Pondok Pesantren Baitun Nur terus menerus berbenah demi mengembangkan syi'ar agama ilahi, mencetak generasi cerdik cendekia sebagai calon penerus estafet perjuangan ulama. Bahkan saat ini pondok pesantren Baitun Nur juga mengepakkan sayapnya dalam pemberdayaan santri di bidang ekonomi.

Tabel 4.1

Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Baitun Nur

No	**Jenjang Pendidikan**	**Jumlah**	
		Putra	**Putri**
1.	Tk / SD Mambaul Hisan	37	23
2.	SMP IT Baitun Nur	150	120
3.	SMK IT Baitun Nur	80	81
4.	Tidak Menempuh pendidikan Formal	15	15
Jumlah keseluruhan		**521**	

Tabel 4.1 diperoleh dari data santri pondok pesantren Baitun Nur thn 2022

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah santri Pondok Pesantren Baitun Nur dibandingkan dengan awal berdirinya Pesantren

sudah meningkat secara signifikan. Dari yang awalnya hanya memiliki 9 santri kini memiliki lebih dari 500 santri.

Tabel 4.2

Data Jumlah Pengurus dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Baitun Nur

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	
		Putra	Putri
1.	Mahasiswa / Mahasiswi	13	11
2.	Non Mahasiswa	11	10
Jumlah Keseluruhan		45	

Tabel 4.1 dan 4.2 diperoleh dari hasil data pengurus dan tenaga pendidik Pondok Pesantren Baitun Nur

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa, pondok pesantren Baitun Nur juga mengalami peningkatan pada tenaga pendidik. Hal ini jelas menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, dengan bertambahnya jumlah tenaga pendidik juga akan bertambahnya kualitas pendidikan yang akan diberikan kepada santri Pondok Pesantren baitun Nur.

Perkembangan Pondok Pesantren terus berlanjut bukan hanya dari segi santri dan tenaga pendidik tapi juga dari segi fasilitas. Yang awalnya hanya memiliki asrama yang berdinding geribik kini memiliki 5 gedung asrama yang terbagi menjadi 48 kamar. Yang pada awalnya santri mengeyam pendidikan formal diluar pondok pesantren kini pondok pesantren memiliki lembaga pendidikan formal sendiri berupa TK Baitun Nur, SD IT Baitun Nur, SMP IT Baitun Nur, dan SMK IT Baitun Nur Punggur. Pondok Pesantren Baitun Nur kini juga dilengkapi dengan

fasilitas penunjang kegiatan pemberdayaan ekonomi berupa Laboratorium Komputer, tempat menjahit, BLK (Balai Latihan Kerja).

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur

Seperti halnya dengan lembaga umum lainnya, Pondok Pesantren Baitun Nur juga memiliki Visi dan Misi. Pondok Pesantren Baitun Nur memiliki Visi yaitu "Membangun Generasi yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah.

Sedangkan Misi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Baitun Nur adalah "Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dengan kompetensi kemampuan berbahasa dan keterampilan kecakapan hidup yang relevan dengan nilai-nilai luhur, islami dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Kegiatan dan Kurikulum Pondok Pesantren Baitun Nur

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dnegan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren memiliki kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Menurut penelitian Lukens-Bull, secara umum kurikulum Pondok Pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu: [1]

[1] Abdullah Aly, *Pendidikan Multikulturalisme di Pesantren: Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 23

a. Pendidikan Agama

Di dalam dunia Pesantren kegiatan belajar pendidikan Agama Islam lazim disebut dengan *ngaji*. Dalam pendidikan agama, Pondok Pesantren Baitun Nur menerapkan sistem klasikal dimana sistem ini ditandai dengan pembetukan kelas-kelas dan tingkatan, kluster pembelajaran yang disesuaikan seperti pada sekolah dalam pendidikan formal. Sistem ini sudah banyak digunakan sebagai madrasah diniyah atau kegiatan dalam Pondok Pesantren sebagi pengelompokkan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan pemahaman santri.

b. Pengalaman dan Pendidikan Moral

Kegiatan keagamaan yang paling terkenal dalam dunia pesantren adalah kesalejan dan komitmen para santri terhadap lima rukun islam. Di Pondok Pesantren Baitun Nur, semua kegiatan yang dilakukan harus berlandaskan dengan nilai-nilai yang diajarkan pada saat *ngaji*. Adapun beberapa nilai yang sangat ditenkankan di Pondok Pesantren adalah persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan.

c. Sekolah dan Pendidikan Umum

Pondok Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu pada pendidikan nasional yang dikeluarkan Depertemen Pendidikan Nasional. Hal ini juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Baitun Nur yang dimana saat ini telah memiliki lembaga sekolah

formal yang meliputi, TK Baitun Nur, SD IT Baitun Nur, SMP IT Baitun Nur, dan SMK IT Baitun Nur.

d. Keterampilan dan Kursus

Pondok Pesantren Baitun Nur memberlakukan kurikulum yang berbentuk kursus dan keterampilan secara terencana melalui program pemberdayaan ekonomi santri. Hal ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan kamampuan praktis santri dalam bidang-bidang tertentu yang mendukung terciptanya kemandirian integratif yang mencetak santri menjadi pribadi yang memiliki kemampuan *enterpreneur*.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

Sarana dan prasarana merupakan satu hal yang krusial atau mendesak dalam pencapaian prestasi belajar pada setiap lembaga pendidikan termasuk di Pondok Pesantren Baitun Nur.

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Baitun Nur memiliki fasilitas yang memadai. Disamping fasilitas utama yang meliputi asrama putra dan putri, masjid, lapangan futsal dan voli, dan kamar mandi yang memadai, Pondok Pesantren juga memiliki fasilitas lain yang berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan ekonomi santri. Fasilitas tersebut meliputi koperasi Pesantren, Tempat Menjahit, LAB komputer, gedung BLK otomotif dan beberapa fasilitas non bangunan yang meliputi peternakan, dan kolam ikan.

B. Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kemampuan suatu kelompok lemah dalam masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan merujuk pada keadaan yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap pembangunan industrial yang cenderung tidak berpihak pada masyarakat minoritas. Konsep inilah yang akhirnya memicu lahirnya pemberdayaan ekonomi santri melalui kegiatan yang melibatkan beberapa faktor dimana pelaksanaanya atas inisiatif dari pengasuh yang bekerjasama dengan masyarakat Pondok Pesantren.

Pemberdayaan santri dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan santri dalam mencapai hal yang diinginkan. Pemberdayaan santri juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya santri agar lebih bermanfaat bukan hanya dalam bidang pendidikan, namun juga dapat berdaya dalam bidang ekonomi dan menunjang pembangunan pesantren serta pengabdian masyarakat.

Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Baitun Nur di latar belakangi oleh pemikiran bahwasannya santri tidak hanya dicetak sebagai generasi yang beragama, namun juga harus mampu menjadi generasi yang memiliki *Life Skill* (keterampilan hidup) yang nantinya akan menjadi bekal saat

mereka kembali ke kampung masing-masing.[2] berdasarkan dari data yang didapat, di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur ada 5 bidang yang di berdayakan diantaranya adalah keterampilan komputer, menjahit, pertukangan, perdagangan, perbengkelan. Namun di antara 5 bidang pemberdayaan hanya 2 bidang yang akan menjadi sorotan dalam penelitian ini yaitu bidang keterampilan komputer dan menjahit. Hal ini dilandasi karena dua bidang tersebut yang memiliki lebih banyak peminat dibandingkan dengan bidang yang lainnya. Dan untuk bidang menjahit Pondok Pesantren seringkali mendapatkan pesanan seragam sekolah, seragam TPA, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Baitun Nur juga memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ekonomi santri di Pesantren. Disamping memberikan fasilitas, pihak yayasan juga memberikan pengawasan terkait dengan kegiatan yang berlangsung serta apakah fasilitas yang disediakan digunakan dengan baik atau tidak. Namun sayangnya belum ada apresiasi khusus terhadap santri yang berprestasi dalam hal keterampilan pemberdayaan yang di ajarkan. Akan tetapi untuk beberapa santri yang dianggap sudah mampu untuk ikut melakukan kegiatan ekonomi secara langsung akan diberikan upah untuk setiap pesanan yang mampu ia selesaikan.

Dalam setiap tahunnya pihak pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur akan melakukan sosialisasi terkait bidang-bidang keterampilan yang akan di ajarkan di Pondok Pesantren. Hal ini dilakukan untuk menarik minat dari

[2] Wawancara dengan Bapak Muhammad Sholeh, Selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, tanggal 10 April 2022, di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur

santri-santri yang memiliki kemauan untuk mengembangkan bakatnya di bidang yang diminati. Dengan demikian santri akan mengajukan atau mendaftarkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Jika seorang santri merasa memiliki dua atau lebih bidang yang diminati dan mengalami keraguan untuk memilih bidang mana yang akan ia tekuni maka disini pengurus mengambil peran untuk membimbing santri dalam menentukan bidang mana yang dominan ada pada diri santri yang kemudian akan dipilih menjadi bidang yang akan diasah atau digali lebih banyak potensinya.[3]

Setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak atas dasar paksaan yang dalam artian atas kemauan dari masing-masing santri, namun ketika santri sudah memutuskan untuk mengikuti suatu kegiatan mereka dituntut untuk mempertangung jawabkan apa yang telah menjadi pilihannya.

Dalam upaya untuk mendisiplinkan dan membuat santri konsisten akan pilihannya pengurus memberikan jadwal pelatihan secara terstruktur dan diberikan pendamping kegiatan yang memang mumpuni dibidang yang diberdayakan. Jadwal ini juga mengatur berapa banyak pertemuan disetiap minggunya untuk setiap kegiatan pemberdayaan dimana dalam bidang keterampilan komputer hanya dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu, hal ini disebabkan karena mayoritas santri yang mengikuti kegiatan masih

[3] Wawancara dengan Uzth. Bella Agustin, Pengurus Putri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, Tanggal 10 April 2022 di Kantor putri Pondok Pesantren Baitun Nur

menempuh jenjang pendidikan di SMK IT Baitun Nur. Namun untuk keterampilan menjahit ini dilakukan setiap hari senin-sabtu, hal ini disebabkan karena santri-santri yang mengikuti kegiatan dalam bidang ini sudah tidak menempuh jenjang pendidikan formal (umum) sehingga memiliki waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan pelatihan.[4]

Disamping memberikan pelatihan dalam bidang pemberdayaan ekonomi, pengurus juga memberikan pendidikan terkait dengan nilai-nilai sirah nabawiyah dalam pemberdayaan ekonomi. Dalam hal ini yang diajarkan adalah bagaimana cara Rasulullah berbisnis, dan etika serta prinsip-prinsip yang selalu di pegang teguh oleh Rasulullah Saw. yang bahkan selalu di serukan juga kepada para sahabatnya untuk diterapkan dalam kondisi apapun dan kapanpun.

Selain memberikan pelatihan pengurus juga selalu memastikan apakah fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren sudah digunakan dengan sebaik mungkin, adakah kekurangan atau kerusakan dari fasilitas yang ada. Dengan demikian segalanya dapat terkontrol dan tidak terbengkalai.

Pengurus juga memiliki peran dalam pengelolaan pendapatan bagi santri yang membantu dalam menyelesaikan pesanan. Diantaranya adalah memberikan hasil pendapatan santri di akhir bulan, hal ini dikarenakan mayoritas santri akan mendapatkan kiriman dari orang tua mereka pada awal bulan, sehingga kemungkinan di akhir bulan saku yang dimiliki sudah menipis

[4] Wawancara dengan Uzth. Kiptiyatul Masithoh, Pengurus Putri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, Tanggal 10 April 2022 di Kantor putri Pondok Pesantren Baitun Nur

atau bahkan habis. Di saat itulah pendapatan santri diberikan, hal ini bertujuan agar santri tetap dapat memenuhi kebutuhannya walapun belum mendapatkan kiriman dari orang tua. Mungkin pendapatan yang diperoleh santri tidak dapat mencukupi kebutuhannya dalam satu bulan penuh, namun paling tidak dapat memberikan tambahan untuk memenuhi kebutuhan santri.

Kegiatan Pelatihan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi santri sudah diterapkan di Pondok Pesantren Baitun Nur sejak tahun 2020 namun khusus untuk bidang menjahit sudah dilakukan sejak tahun 2006. Untuk bidang yang diberdayakan ada 5 bidang yang masing-masing bidang memiliki pengurus yang menjadi pengawas dan pembina kegiatan. Namun diantara 5 kegiatan tersebut hanya dua kegiatan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. [5]

Dari lima bidang pemberdayaan ekonomi ada dua bidang yang paling diminati yaitu keterampilan menjahit dan keterampilan komputer. Kedua bidang inilah yang menjadi pokok penelitian ini. Bidang menjahit lebih diminati karena dalam bidang ini ketika santri membantu menyelesaikan pesanan baju atau seragam maka santri akan memperoleh pendapatan (uang) sesuai dengan apa yang dia kerjakan. Dan alasan mengapa bidang komputer menjadi salah satu bidang yang diminati adalah karena santri ingin lebih memperdalam *skill* yang telah didapatkan saat di sekolah mengingat mayoritas

[5] Wawancara dengan Nurul Hikmah, Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, pada tanggal 11 April 2022, di Halaman Asrama Pondok Putri

yang mengikuti keterampilan ini adalah siswa dan siswi dari SMK IT Baitun Nur. [6]

Kegiatan pemberdayaan tidak akan mengganggu kegiatan lain dalam Pondok Pesantren, sehingga santri akan dengan mudah membagi waktunya karena kegiatan pemberdayaan dilakukan saat kegiatan Pondok Pesantren sedang kosong. Dengan demikian tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya.

Dalam kegiatan pemberdayaan tentu ada tahapan-tahapan yang dilakukan. Tahap yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan seperti apa yang kiranya diperlukan oleh sasaran ekonomi. Kemudian melakukan pelatihan terhadap bakat santri yang sebelumnya telah diseleksi atau diarahkan oleh pengurus pondok pesantren. Pelatihan ini didasarkan juga dengan pola kebutukan masyarakat agar produk yang dihasilkan juga dapat disalurkan dengan semestinya. Dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren juga memiliki jaringan kerja untuk kemudian mendistribusikan hasil produksi. [7] Saat ini hasil dari program pemberdayaan (produksi) meliputi seragam sekolah, seragam TPA, dan pakaian. Adapula yang dihasilkan dari bidang komputer saat ini adalah menerima jasa desain banner, print dan foto copy.

Dalam kegiatan pemberdayaan tentunya ada pendampingan langsung oleh pengurus pondok pesantren yang memang membidangi dalam kegiatan pemberdayaan.

---

[6] Wawancara dengan Adkhatus Sa'adah, Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, pada tanggal 11 April 2022, di halaman asrama pondok putri.

[7] Wawancara dengan Dewi Purnama Sari, Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, pada tanggal 11 April 2022, di halaman asrama putri.

Pondok Pesantren memberikan wadah yang sesuai dengan keterampilan yang dikembangkan di pesantren. Baik itu dalam bidang seni, BTQ, bahkan ekonomi. Namun sayangnya dalam bidang ekonomi hanya sedikit santri yang mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini disebabkan sebagian besar lebih berminat mengembangkan bakat mereka dibidang keagamaan bukan dalam bidang yang lainnya.[8]

Pondok Pesantren Baitun Nur juga telah memiliki beberapa alumni yang memiliki tempat usaha sendiri yang berawal dari bekal kegiatan pemberdayaan yang diadakan di pesantren. Dalam bidang komputer memang belum ada alumni yang memiliki usaha dibidang ini, mengingat alumni yang mengikuti bidang ini setelah pulang bukan membuka usaaha melainkan melanjutkan jenjang pendidikannya kembali. Sedangkan untuk keterampilan menjahit ada beberapa alumni yang sudah memiliki tempat usaha sendiri, walaupun belum dalam skala yang besar namun tidak pernah sepi pesanan dan sudah memiliki pegawai untuk membantu terselesaikannya pesanan yang ada.[9]

Alumni pondok pesantren Baitun Nur juga menyatakan bahwa ilmu atau life skill yang diperoleh dari pondok pesantren sangat berguna untuk menjunjang kehidupan di masa depan.[10]

---

[8] Wawancara dengan Nikmatul Khoiriyah, Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, pada tanggal 11 April 2022, di halaman asrama pondok putri

[9] Wawancara dengan Ibu Mudiah, Alumni Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, pada tanggal 12 April 2022, di Desa Astomilyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah

[10] Wawancara dengan Ibu Inayah, Alumni Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, pada tanggal 14 April 2022, di Desa Mulyorejo 2 Kecamatan Bunga Mayang, Lampung Utara

C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Baitun Nur Ditinjau dari Sirah Nabawiyah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat di analisis bahwa di Pondok Pesantren Baitun Nur santri selain di ajarkan ilmu agama juga diberikan pendidikan lain berupa pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahan menjadi pintu tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan merupakan gerbang dalam membentuk pribadi yang ulet, cerdas dan bertanggung jawab.

Para santri disamping dibekali dengan ilmu agama dan sekolah formal santri juga diberikan wadah atau tempat untuk menembangkan bakatnya dalam bidang ekonomi. Namun, kegiatan pemberdayaan ekonomi santri ini masih terbatas pada minat santri. Dimana kegiatan ini belum menjadi hal wajib melainkan diperuntukkan bagi santri yang memang berniat untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang ekonomi khususnya.

Bidang pemberdayaan Ekonomi Pondok pesantren Baitun Nur menggunakan dua jenis metode atau model pemberdayaan. Ada model pemberdayaan bina potensi santri dan alternatif bidang usaha. Dalam model bina Potensi Santri, santri di jaring atau diseleksi untuk mengetahui dimana letak potensi santri yang dapat dikembangkan oleh pesantren. Pada umumnya santri memiliki bakat bawaan dalam bidang kaligrafi, Qiroatul Quran dan sebagainya. Namun masih sangat jarang sekali santri yang

memang memiliki potensi dalam bidang ekonomi. Hal ini menyebabkan peserta dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitun Nur tidak sebanyak peserta dari pemberdayaan di bidang keagamaan.

Model pemberdayaan yang selanjutnya adalah alternatif bidang usaha. Dalam model ini Pondok Pesantren menyediakan pelatihan wirausaha terhadap para santri. Jika dalam model sebelumnya santri dibina sesuai dengan potensi yang dimiliki maka dalam model pemberdayaan ini lebih menekankan pada bidang usaha apa yang ingin digeluti, yang kemudian akan dilakukan pelatihan atau dapat terjun langsung dalam bidang usaha yang dimiliki oleh pesantren.

Ada beberapa bidang yang diberdayakan di Pondok Pesantren diantaranya sebagai berikut:

a. Menjahit

Menjahit merupakan keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari hari karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana. Keterampilan ini menjadi salah satu keterampilan yang banyak diminati, namun masih didominasi dengan santri putri dan sangat jarang santri putra yang berminat dibidang ini.

Kegiatan pemberdayaan di bidang ini santri yang telah memiliki kemampuan yang dinilai baik dan mampu memberikan kontrubusi dalam kegiatan ekonomi akan diberikan bagian sesuai dengan apa yang

telah dikerjakan. Sebagai contoh untuk setiap busana yang mampu diselesaikan dengan baik maka santri tersebut akan mendapatkan bagian berupa uang yang akan diberikan saat satu projek pesanan selesai atau disesuaikan dengan keadaan yang ada.

Kegiatan pelatihan menjahit dilakukan seperti kurikulum sekolah yakni hanya libur pada hari minggu. Hal ini dikarenakan yang meminati bidang ini di dominasi oleh santriwati yang sudah tidak menempuh pendidikan formal.

b. Komputer

Seiring dengan berkembangnya zaman teknologi juga ikut berkembang. Hal inilah yang mendorong Pondok Pesantren Baitun Nur untuk memberikan pelatihan komputer kepada santri yang memang berminat dibidang ini. Seperti halnya perbengkelan, teknik komputer juga sudah diajarkan di jenjang pendidikan SMK IT Baitun Nur jurusan TKJ. Kegiatan pelatihan dinidang ini juga merupakan bentuk lanjutan dari usaha pengurus pesantren agar santri memiliki kemampuan yang memadai untu bekal masa depan.

Pondok Pesantren memberikan fasilitas berupa LAB komputer untuk menunjang kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pelatihan di bidang ini dilakukan 3 kali dalam seminggu. Hal ini disebabkan banyak dari peminatnya adalah santri-santri yang masih menempuh pendidikan formal khususnya di SMK IT Baitun Nur.

Disamping mengajarkan pelatihan wirausaha, Pesantren juga memberikan bekal berupa dasar-dasar yang digunakan dalam berwirausaha, salah satunya adalah nilai-nilai sirah nabawiyah dalam kegiatan wirausaha.

Rasulullah Saw. telah mengajarkan bagaimana cara berwirausaha yang baik dan hal tersebut turut diterapkan dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitun Nur. Ada beberapa hal yang ditekankan oleh Rasulullah terkait dengan prinsip bisnis yang sudah di terapkan di Pondok Pesantren Baitun Nur diantaranya sebagai berikut:

a. Santri di tuntun untuk memiliki niat yang tulus dalam kegiatan wirausaha, karena ketulusan santri akan mempengaruhi hasil dari pekerjaan yang dilakukan.
b. Santri selalu diajarkan untuk menggunakan al-quran dan hadist dalam setiap kegiatan ekonomi. Hal ini selalu dicuplik pada setiap pertemuan kegiatan pemberdayaan.
c. Sikap yang baik juga selalu ditekankan kepada santri. Karena dalam berbisnis sikap baik sangat diperlukan karena berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan ekonomi. Bersikap baik bukan hanya di lakukan setiap saat, hal ini dilakukan agar santri selalu bersikap baik dalam kondisi apapun dan kapanpun.
d. Adil, di Pondok Pesantren Baitun Nur sangat di junjung nilai keadilan. Contoh dalam kegiatan ekonomi iadalah santri diajarkan untuk tidak mengurangi timbangan suatu barang. Seperti contoh

dalam bidang menjahit santri akan mengatakan berapa jumlah pesanan yang ia selesaikan, namun disisi lain pengurus atau pembimbing juga ikut menghitung berapa jumlah pasti dari pesanan yang mampu ia selesaikan. Hal ini bertujuan untuk melatik kejujuran santri dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan ekonomi.

e. Dalam kegiatan pemberdayaan santri juga diajarkan untuk menepati janji. Misalnya, ketika mendapatan pesanan dan si pemesan menetapka jangka waktu maka santri wajib memenuhi atau menyelesaikan pesanan sesuai kesepakatan yang telah disetujui.

Pengurus Pesantren dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan yang ada, juga melakukan upaya-upaya dalam memperkuat potensi santri. santri pasti memiliki potensi masing-masing, baik itu dibidang pendidikan, seni atau bahkan dibidang ekonomi. Di Pondok Pesantren Baitun Nur semua ekstrakulikuler dan kegiatan pemberdayaan di sosialisasikan kepada santri yang kemudian santri akan mendaftar sesuai dengan bidang yang disukai atau disesuaikan dengan bidang yang dia mampu.

Pelatihan pemberdayaan dan ekstrakulikuler merupakan ajang yang disediakan Pesantren untuk santri-santri yang ingin mengembangkan potensi dirinya. Pengurus memberikan jadwal yang terstruktur terkait dengan kegitan pemberdayaan yang dimana tidak boleh menggangu waktu pendidikan formal dan diniyah. Pengurus Pesantren juga membrikan

pendamping kegitan yang mumpuni dibidangnya serta mengawasi secara langsung berjalannya kegiatan tersebut.

Kegiatan ini ditujukan agar para santri selain memiliki kemampuan dibidang agama mereka juga memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan ekonomi yang nantinya akan sangat berguna di masa depan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat penulis analisis bahwa santri selain diberikan pendidikan agama dan formal santri juga dibekali dengan pendidikan kewirausahaan. kegiatan pemberdayaan di lingkungan Pondok Pesantren Baitun Nur punggur jika ditinjau dari nilai-nilai sirah nabawiyah sudah sangat sesuai. Hal ini dapat diketahui dalam ketika pembagian upah sudah sesuai dengan prinsip-prisip yang selaras dengan nilai-nilai sirah nabawiyah.

Tercapainya pemberdayaan ini tidak lepas dari kerja sama antara yayasan dan pengurus yang memberikan kontribusi penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pemberdayan ini memberikan manfaat yang amat besar bagi masa depan santri, dimana sudah ada alumni dari Pondok Pesantren yang memiliki tempat usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan yang sudah dilatih di pondok pesantren.

Setiap kegiatan pasti ada hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
    a. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai
    b. Pembina yang memang mumpuni dibidangnya

c. Tertatanya jadwal pelatihan hingga tidak bercampur dengan kegiatan lainnya

d. Adanya penghargaan atau apresiasi terhadap santri yang sudah mampu dalam membantu kegiatan ekonomi

2. Faktor penghambat

Faktor utama yang menjadi penghambat kegiatan ini adalah kegiatan pemberdayaan belum bersifat wajib. Dalam artian hanya diperuntukkan bagi santri yang memang ingin mengembangkan potensi dirinya. Hal ini terkadang masih menimbulkan keirian dimana ketika santri yang tidak mengikuti kegiatan sudah bisa beristirahat, maka santri yang mengikuti kegiatan masih harus belajar kembali.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemberdayaan ekonomi santri berdasarkan nilai-nilai sirah nabawiyah di pondok pesantren Baitun Nur Punggur, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Baitun Nur sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pondok pesantren yang memberikan wadah kepada santri untuk mengembangkan *skill* nya untuk membangun bisnis atau usaha. Tidak hanya mengembangkan *skill*, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sirah nabawiyah dalam menjalankan bisnis dan usaha.

Penanaman nilai-nilai teladan Nabi Muhammad yang dilakukan oleh pondok pesantren Baitun Nur yaitu prinsip-prinsip yang digunakan oleh Rasulullah dalam berwirausaha, mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari para santri. Terbukti dengan kinerja santri yang profesional dan penuh tanggung jawab. Pelaksanaan pemberdayaan ini adalah bentuk aktualisasi fungsi pondok pesantren sebagai lembaga yang mencetak generasi unggul.

B. Saran

Sebagai sebuah hasil analisa dlaam penelitian, maka penyusun memberikan sumbangsih berupa saran yang bertujuan agar menjadi bahan proyeksi dan perbaikan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren Baitun Nur Punggur. Dengan tanpa bermaksud untuk menggurui, sumbangsig dan saran yang konstruktif penyusun uraikan sebagai berikut :

1. Bagi santri pondok pesantren Baitun Nur

   Santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketekunanya dalam berwirausaha, karena pemberian pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah nilai tambah yang mereka dapatkan dari pesantren. Selain itu perlu adanya pelaksanaan aktivitas ekonomi oleh santri seperti pemasaran yang lebih baik dan manajemen kegiatan kewirausahaan yang lebih baik dari sebelumnya yang masih sederhana dan tertinggal. Santri diharapkan juga untuk lebih memperhatikan perawatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Baitun Nur.

2. Bagi Pondok Pesantren

   Perlu adanya pelatihan dan sosialisasi kewirausahaan secara khusus kepada santri supaya mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik lagi dalam rangka memajukan program pemberdayaan santri melalui kewirausahaan di pondok pesantren. Selanjutnya, pondok pesantren agar dapat melihat peluang usaha dari potensi sumber daya manusia, serta inovasi-inovasi yang menarik perlu diperhatikan agar pondok pesantren terus mengembangkan potensi yang ada. Pondok pesantren juga harus mengadakan program pelatihan kepada santrinya terkait dengan aktivitas ekonomi seperti cara melakukan manajemen yang baik dan benar dalam berwirausaha dengan mendatangkan seorang ahli ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M. Subhan. 2019. *"Strategi Kyai dalam Pemberdayaam Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar"* dalam Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual Volume 03 No 2. Univ Nahdlatul Ulama Blitar

Anwarm, Moch Khoirul. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. ISLAMICA. Vol. 03

Aryadi. 2018. *Business In Islamic*. dalam Jurnal Hadratul Madaniyah. Vol. 5 *issue* 1. p-ISSN: 2355-3529

Faozan ahmad. 2006. *"Pondok Pesantren dan pemberdayaan Ekonomi"* dalam Jurnal Studi Islam Budaya Volume 04 No 1. STAIN Purwokerto

Halim, A. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Heriyansyah. 2010. "*Perjalanan Bisnis Nabi Muhammad"* dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. E-ISSN: 2614-8838. P-ISSN: 2356-1866. STAI Al Hidayah Bogor

Khambali, Imam dkk. 2005. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakrta: Pustaka Pesantren

Majid, Nurcholis. 1977. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Perjalanan*. Jakarta: Paramadina

Meleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morissan. 2012. *Metodologi penelitian Survey.* Jakarta: Kencana

Mu'awanah. 2009. *Manajemen Pesantren Mahasiswa.* Kediri: STAIN Kediri Press

Muhammad. 2019. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Ekonomi, Manajemen, Keuangan, Bank dan Akuntansi)*. Yogyakarta: UII Press

Naqvi, Syed Nawab. 1993. *Ethnic and Economic: An Islamic Syntetis*. Bandung: Mizan

Nasehudin, Toto yatoni dan Nanang Ghozali. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Pustaka Setia

Nasution, Sangkot. *"Pesantren: Karakter dan Unsur-unsur Kelembagaan"* dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol 08 No 2. UIN Sumatra Utara

Nihwan, Muhammad dan Paisun. 2019. *"Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Modern dan Salaf)"* dalam JPIK Volume 02 No 1. Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep

Prajono dan pranaka. 1996. *Pemberdayan: Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit CSIS

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takala: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Suharto Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

Syaifullah MS.2007. *Perdagangan Terlarang Menurut Ialam Dalam Tinjauan MAQASHID AL-SYARI'AH* dalam Jurnal Hunafa. Vol. 4. No. 03
Syatno. M. 2008. *MUHAMMAD BUSINESS STRATEGY & ETHICE (Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad Saw)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyaraka*t, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Press

Yusuf, Abu. 2007. *Pengantar Sirah Nabawiyah*. Media Muslim Info e-Book Project

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: wawancara dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Group

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0854/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Sukma Sari Dewi Chan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	**Novita Ayu Amalikhah**
NPM	:	1804041118
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah
Judul	:	PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (STUDI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Maret 2022
Ketua Jurusan,

Dharma Setyawan MA

OUTLINE

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI NILAI SIRAH NABAWIYAH

(Studi Pada Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

1. Pondok Pesantren
2. Pemberdayaan Ekonomi Santri

B. Sirah Nabawiyah
1. Pengertian Sirah Nabawiyah
2. Bisnis Masa Rasulullah
3. Etika Bisnis Nabi Muhammad
4. Strategi Bisnis Rasulullah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Baitun Nur
B. Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah
C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Baitun Nur Ditinjau dari Sirah Nabawiyah

BAB V

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 31 Maret 2022

Pembimbing	Peneliti
Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I., M.Ud	**Novita Ayu Amalikhah**
NIDN. 20088029201	NPM. 1804041118

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH

(Studi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah)

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur
   a. Bagaimana profil Pondok Pesantren Baitun Nur?
   b. Hal apakah yang melatarbelakangi adanya pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Baitun Nur?
   c. Apakah Pondok Pesantren menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan pemberdayaan ekonomi santri?
   d. Apakah ada kontrol langsung dari pihak yayasan terkait dengan kegiatan pemberdayaan santri?
   e. Adakah apresiasi yang diberikan kepada santri yang memiliki kemampuan lebih dalam kegiatan ekonomi?

2. Wawancara Kepada Pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur
   a. Bagaimana cara pengurus dalam menggali minat dan bakat santri?
   b. Bagaimana cara pengurus Pondok Pesantren dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki atau diminati santri?
   c. Bagaimana cara pengurus untuk membuat santri konsisten dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan?
   d. Ada berapa pertemuan dalam kegiatan pemberdayaan disetiap minggunya?

e. Apakah fasilitas yang disediakan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh santri?

f. Bagaimana cara pengurus Pondok Pesantren dalam membantu manajemen ekonomi saat santri mendapatkan penghasilan dari kegiatan pemberdayaan ekonomi?

3. Wawancara kepada Santri Pondok Pesantren Baitun Nur

a. Ada berapakah bidang yang diberdayakan di Pondok Pesantren Baitun Nur?

b. Dari sekian banyak bisang yang diajarkan, bidang apakah yang lebih diminati?

c. Apakah bidang yang lebih diminati dapat menghasilkan uang?

d. Jika menghasilkan uang, apakah membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari?

e. Apakah Pondok Pesantren memberikan wadah yang sama untuk setiap santri atau hanya tertentu saja?

4. Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Baitun Nur

a. Berapa lama anda menjadi santri di Pondok Pesantren Baitun Nur?

b. Saat berada di Pesantren bidang pemberdayaan apa yang anda minati?

c. Apakah *life skill* yang diajarkan diPondok Pesantren masih diterapkan sampai saat ini atau tidak?

d. Apakah ilmu wirausaha yang diajarkan diPondok Pesantren dapat bermanfaat dan menghasilkan saat sudah kembali ke kampung halaman?

B. Dokumentasi

1. Gambar kegiatan penelitian
2. Gambar tentang tempat yang berkaitan dengan tempat penelitian
3. Dokumen terkait data-data tempat penelitian

Metro, 31 Maret 2022

Pembimbing	Peneliti
Sukma Sari Dewi Chan, S.Th.I., M.Ud	**Novita Ayu Amalikhah**
NIDN. 20088029201	NPM. 1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1036/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1037/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 04 April 2022 atas nama saudara:

Nama	: **Novita Ayu Amalikhah**
NPM	: 1804041118
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (STUDI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1037/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**Novita Ayu Amalikhah**
NPM	:	1804041118
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (STUDI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-693/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Novita Ayu Amalikhah
NPM	: 1804041118
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804041118

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Santri Berdasarkan Nilai-Nilai Sirah Nabawiyah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	08 Juni 2022		Acc skripsi u/ di munaqasyah kan	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	4/2022 /03		01 Perbaiki BAB II berkaitan dengan sirah nabawi yah. Cari yg berkait tan dengan cara nabi membangun bisnis dan bermuamalah dengan orang lain	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	17/3/2022		ACC Pendalaman Bab I II III dilanjutkan APD dan Outline	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	24/03/2022		Perbaiki APD - Gunakan landasan teori sebagai pengembangan pertanyaan² yang ada di APD Perbaiki outline - Lihat kembali rumusan masalah dan sesuaikan	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	31/03/2022		ACC APD dan Outline dilanjutkan urus Research	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	07/04/2022		Perbaiki hasil Penelitian a) Point B uraikan hasil wawancara sesuai APD b) Point C uraikan analisis hasil wawancara dengan teori yang ada	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	14/04/2022		o) Perbaiki Bab IV bagian analisis	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	30/05/2022		1. Perbaiki kesimpulan. 2. footnote setiap ganti bab dimulai dari angka 1 3. Dokumentasi disertakan 4. Abstrak diperbaiki 5. Motto gunakan bahasa Arabnya jgn terjemahkan saja	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; E mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novita Ayu Amalikhah
NPM : 1804041118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : VIII/2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin / 6 Juni 2022		- Perbaiki Abstrak - Cover / tahun - Sumber data primer - Daftar pustaka	

Dosen Pembimbing,

Sukma Sari Dewi Chan, S. Th.I.,M.Ud
NIDN. 20088029201

Mahasiswa Ybs,

Novita Ayu Amalikhah
NPM.1804041118

DOKUMENTASI

Gambar. Wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur

Gambar. Kegiatan Menjahit Santri Pondok Pesantren Baitun Nur

Gambar. Kegiatan Belajar Komputer Santri Pondok Pesantren Baitun Nur

Gambar. Wawancara Alumni Pondok Pesantren baitun Nur

Gambar. Wawancara Santri Pondok Pesantren baitun Nur

Gambar. Wawancara Dengan Pembina atau Pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur

RIWAYAT HIDUP

Novita Ayu Amalikhah, lahir di Kotabumi pada tanggal 06 November 2000. Nama panggilan Novita, di besarkan di rumah, namun saat ini juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Lampunug Tengah. Tempat tinggal orang tua di Papan Rejo, Lampung Utara. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Adik satu satunya penulis adalah Arya Nur Rohman yang berjarak 6 tahun dari kelahirannya.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti adalah, TK Dharma Wanita Desa Mulyorejo Kab. Lampung Utara lulus pada tahun 2006, SDN 03 Tanggul Angin Punggur lulus pada tahun 2012, SMP IT Baitun Nur Punggur Lampung Tengah lulus pada tahun 2015, SMK IT Baitun Nur Punggur Lampung Tengah lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur UM-PTKIN dengan progran studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada skhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul : **"PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI BERDASARKAN NILAI-NILAI SIRAH NABAWIYAH (Studi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur).**